



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Elastisitas Uang Kuliah Pada Perguruan Tinggi Swasta

Tobi Arfan¹, Hamdani Arifulsyah² dan Abdi Bhayangkara³¹Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: tobi@pcr.ac.id²Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: dani@pcr.ac.id³Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: abdi.bhayangkara@pcr.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana reaksi mahasiswa aktif jika terjadi perubahan uang kuliah pada perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan elastisitas harga (price elasticity). Objek penelitian adalah 1.892 orang mahasiswa Politeknik Caltex Riau yang dikategorikan berdasarkan jenis program studi dan angkatan masuk kuliah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dari data survey yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Pengukuran data menggunakan metode statistik deskriptif dan kuantitatif menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk mengukur nilai koefisien dalam menentukan kategori elastisitas. Hasil penelitian ini membuktikan mahasiswa di setiap program dan jenjang sensitif terhadap perubahan uang kuliah yang terjadi dengan tingkat elastisitas 4,6 dan 1,7 dan -1,0 pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 masing-masing untuk program studi Akuntansi dan D4 teknik -1,6 dan -1,3. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pemilik/manajemen perguruan tinggi swasta dalam mengambil keputusan untuk menaikkan atau menurunkan uang kuliah.

Kata kunci: uang kuliah, price elasticity, perguruan tinggi

Abstract

This study aims to measure how active students react if there is a change in tuition fees at higher education using the price elasticity approach. The object of this research is 1.892 Politeknik Caltex Riau students who are categorized based on the type of study program and the year entering college. The research method uses descriptive methods, data collected using surveys or questionnaires. Analysis data in this research using descriptive and quantitative statistical methods with Microsoft Excel to measure the value of the coefficient in determining the category of elasticity. The results of this study prove that students in each program and level are sensitive to changes in tuition fees that occur with elasticity levels of 4.6 and 1.7 and -1.0 in 2017. And in 2019 for Accounting and D4 engineering study programs, respectively. -1.6 and -1.3. This research is expected to support the owners/management of private universities in making decisions to increase or decrease tuition fees.

Keywords: tuition fee, price elasticity, higher education

Pendahuluan

Berbeda dengan perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta dihadapkan pada pendapatan utamanya yang mayoritas berasal dari uang kuliah mahasiswa. Kenyataan ini membuat perguruan tinggi berusaha untuk menetapkan strategi yang paling tepat dalam menentukan berapa besaran nilai uang kuliah yang akan dibayar oleh mahasiswa. Perubahan uang kuliah menjadi sebuah keputusan yang sulit [1] karena besaran uang kuliah ini adalah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang calon mahasiswa untuk memilih sebuah perguruan tinggi tempat mereka akan kuliah. Selain itu, uang kuliah juga harus memberikan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya perguruan tinggi.

Korelasi antara uang kuliah dan jumlah mahasiswa yang mendaftar ke perguruan tinggi adalah bagian dari hukum permintaan. Hukum permintaan menjelaskan bahwa permintaan berbanding negatif dengan harga. Ketika harga naik maka permintaan akan turun dan sebaliknya ketika harga turun maka permintaan akan turun [2]. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permintaan sangat terpengaruh oleh harga [3], [4]. Walaupun terdapat hasil yang membuktikan bahwa untuk jenis barang tertentu seperti barang-barang yang dibutuhkan umum dalam masyarakat terbukti tidak elastis atau inelastis [5] Ternyata, perguruan tinggi negeri juga tidak terlalu terpengaruh dengan perubahan harga, artinya kenaikan uang kuliah diperguruan tinggi tidak akan menurunkan jumlah penerimaan mahasiswanya [6].

Uang kuliah pada perguruan tinggi merupakan cerminan harga bagi para calon mahasiswa ataupun mahasiswa yang membayar jasa pendidikan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kenaikan uang kuliah akan mengakibatkan penurunan jumlah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi atau signifikan elastis [6] [7]. Penelitian sebelumnya meneliti dengan melihat uang kuliah pada berbagai universitas. Adanya jenis universitas yang berbeda-beda yang digunakan sebagai objek dalam penelitian sebelumnya, bisa saja akan berbeda hasilnya jika penelitian hanya dilihat dari perspektif mahasiswa aktif pada satu perguruan tinggi.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Politeknik Caltex Riau (PCR). Nilai uang kuliah yang tergolong tinggi dibandingkan perguruan swasta lainnya di Riau, PCR harus mempunyai perhatian khusus terhadap uang kuliah yang ditetapkan untuk mahasiswa. Mahasiswa aktif digunakan sebagai responden dengan harapan akan memberikan gambaran hasil yang lebih baik karena sudah menggunakan jasa Pendidikan pada perguruan tinggi. Mahasiswa akan dibedakan berdasarkan jenis program studi dan tingkatan strata program studi D3 dan D4.

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang penting kepada manajemen dalam mengambil keputusan terkait implikasi dalam menaikkan atau menurunkan uang kuliah untuk berbagai jenis program studi dan tingkatan strata pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah mahasiswa sensitif terhadap perubahan uang kuliah pada perguruan tinggi swasta? Apakah terdapat perbedaan elastisitas uang kuliah antara program studi teknik dan

program studi Akuntansi? dan memberikan saran kepada pemilik ataupun manajemen untuk mengambil keputusan perubahan uang kuliah.

Tinjauan Pustaka

Elastisitas permintaan dalam ilmu ekonomi adalah menjelaskan sejauh mana hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Seberapa jauh perubahan permintaan dari satu barang/jasa oleh konsumen jika terjadi perubahan harga barang/jasa tersebut. Rusumijati [2]. Menjelaskan bahwa elastisitas permintaan adalah seberapa jauh kepekaan perubahan jumlah barang yang dibeli konsumen terhadap perubahan harga yang terjadi. Sedangkan pengukuran elastisitas ini dilakukan dengan melihat koefisien elastisitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam topik elastisitas harga atas permintaan pada perguruan tinggi diantaranya Farhan [5] yang meneliti elastisitas uang kuliah pada beberapa perguruan tinggi dengan mengelompokkan perguruan tinggi menjadi 3 kategori dan membedakan mahasiswa menjadi 2 jenis yaitu mahasiswa nasional dan mahasiswa internasional. Hasil penelitian ini dapat membantu pimpinan akademik dan pembuat aturan di negara bagian Ontario untuk dapat memprediksi bagaimana reaksi mahasiswa nasional dan mahasiswa internasional terhadap perubahan harga. Sehingga dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan terkait uang kuliah sehingga mahasiswa internasional terutama dapat dinaikkan jumlahnya dua kali lipat.

Hemelt dan Marcotte [8] melakukan penelitian pada seluruh perguruan tinggi yang ada pada rentang tahun 1991 – 2007 untuk melihat bagaimana pengaruh dari kenaikan uang kuliah terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru dan jumlah jam pelajaran (*credit hour*) berdasarkan jenis institusi Pendidikan yang berbeda-beda. Dan penelitian ini menemukan bahwa estimasi setiap kenaikan uang kuliah \$100 akan mengakibatkan turunnya penerimaan mahasiswa sebesar 0.25 persen.

Penelitian L. Garrett and N. Currie [9] membahas tentang elastisitas harga uang kuliah pada negara bagian dan bukan negara bagian, menunjukkan hasil yang sedikit berbeda bahwa mahasiswa dari negara bagian tidak terlalu responsif terhadap perubahan harga. Tetapi perubahan harga yang besar tetap menyebabkan penerimaan mahasiswa yang lebih kecil. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa universitas yang ada harus memiliki insentif-insentif untuk mengimbangi kenaikan harga uang kuliah yang terjadi.

Penelitian-penelitian sebelumnya di atas menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki respon terhadap perubahan uang kuliah yang terjadi. Kenaikan uang kuliah akan menurunkan jumlah penerimaan mahasiswa, walaupun respon terhadap kenaikan harga bisa berbeda-beda. Farhan [6] menyatakan bahwa sensitifitas penerimaan mahasiswa terhadap uang kuliah bisa jadi bervariasi diantara perguruan tinggi dikarenakan adanya perbedaan antar masing-masing perguruan tinggi. Terutama perguruan tinggi swasta, memiliki kecenderungan mahasiswanya bereaksi sangat kuat terhadap perubahan uang kuliah [10]

Maka dari itu pengujian elastisitas pada satu perguruan tinggi dengan lingkup yang sempit mungkin diperlukan untuk melihat reaksi yang lebih riil untuk menentukan strategi penentuan uang kuliah. Selain itu pada kasus perguruan tinggi yang uang kuliahnya relatif tetap dalam jangka waktu yang lama, ini mungkin bisa dijadikan sebagai

acuan prediksi terkait bagaimana reaksi jika dilakukan perubahan uang kuliah pada perguruan tinggi tersebut. Sehingga bisa memberikan alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk menaikkan jumlah penerimaan mahasiswa dengan melakukan perubahan harga.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data survei dari mahasiswa aktif yang digunakan sebagai sumber analisis deskriptif untuk melihat perilaku mahasiswa terhadap perubahan uang kuliah. Survey dilakukan kepada seluruh mahasiswa PCR yang masih terdaftar pada semester Ganjil 2021/2022. Pemilihan sampling dilakukan secara random sehingga semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi peserta survey. Sebanyak 325 responden mengisi survey yang dilakukan dari total populasi 1.892 mahasiswa. Jumlah ini telah memenuhi persyaratan minimum sampling menggunakan rumus slovin yaitu 95 orang.

Data kuantitatif juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berupa data uang kuliah yang diperoleh dari data bagian keuangan PCR dan jumlah mahasiswa baru selama 6 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari bagian akademik. Data mahasiswa menggunakan data dari bagian akademik bukan dari bagian penerimaan mahasiswa baru, karena jumlah mahasiswa yang digunakan adalah mahasiswa yang registrasi ulang dan telah melakukan pembayaran uang kuliah. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan rumus elastisitas untuk setiap tahun.

$$\epsilon = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} \quad [11]$$

ϵ = Elastisitas uang kuliah
 $\% \Delta Q$ = Persentase perubahan jumlah mahasiswa baru
 $\% \Delta P$ = Persentase perubahan harga/uang kuliah

Jika $E > 1$ maka disebut dengan elastis

Jika $E = 1$ maka disebut dengan unitary elastis

Jika $E < 1$ maka permintaan disebut inelastis

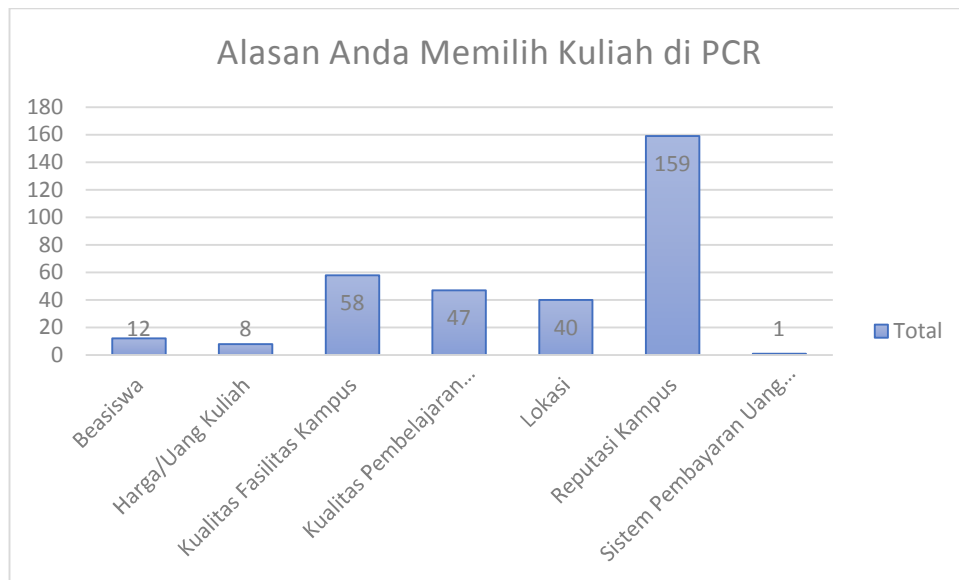
Hasil Analisis

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini kita tampilkan hasil dari kuisioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa untuk melihat respon dan alasan mahasiswa terkait dengan beberapa pertanyaan yang mendukung tujuan penelitian ini.

Pada gambar 1 kita melihat jawaban dari mahasiswa terkait alasan memilih kampus Politeknik Caltex Riau (PCR) sebagai tempat melanjutkan kuliah. Jawaban paling signifikan terdapat pada aspek reputasi kampus PCR. Sebanyak 159 atau 49% responden memilih reputasi. Masih berkaitan dengan reputasi, fasilitas kampus dan kualitas pembelajaran menjadi alasan dengan persentase tertinggi berikutnya secara

berturut-turut yaitu masing-masing 17,8% dan 14,5%. Lokasi juga merupakan pertimbangan dari banyak mahasiswa memilih kampus terutama mahasiswa yang berasal dari Riau yang tetap ingin kuliah dekat dengan orang tua. Terbukti 40 orang atau 12,3% persen menjawab lokasi sebagai pilihan. Faktor lainnya tidak signifikan, terutama sistem pembayaran yang dilakukan oleh PCR tidak menjadi perhatian oleh mahasiswa dalam memilih kampus. Gambar 1 menunjukkan gambaran alasan mahasiswa memilih kuliah di PCR.



Gambar 1 Merepresentasikan Alasan Mahasiswa Memilih Kuliah di PCR

Responden juga ditanyakan apakah mereka mendapatkan informasi uang kuliah, program studi, fasilitas, beasiswa yang ditawarkan oleh PCR ketika awal akan masuk PCR. Ini untuk melihat tidak hanya pilihan didasarkan pada reputasi seperti pertanyaan sebelumnya. Tetapi mahasiswa juga diberikan informasi lebih detail sehingga pertimbangan benar-benar dilakukan dengan pemahaman yang memadai ketika menentukan kampus.

Pada gambar 2 terlihat jawaban 86% responden menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan informasi terkait uang kuliah, program studi, fasilitas dan beasiswa ketika akan mendaftar di PCR. Sedangkan sebanyak 47 orang 14% sayangnya masih menyatakan tidak mendapatkan informasi tersebut. Ini tentunya menjadi catatan bagi PCR untuk memastikan bahwa informasi diterima dan dipahami dengan baik oleh semua calon mahasiswa.



Gambar 2 Merepresentasikan Mahasiswa diinformasikan tentang uang kuliah, program studi, fasilitas dan beasiswa di PCR

Selanjutnya pertanyaan terkait dengan uang kuliah. Ada 2 pertanyaan yang diajukan untuk melihat perilaku mahasiswa apakah mereka bereaksi jika PCR menaikkan dan menurunkan uang kuliah. Hasil dari kedua pertanyaan tersebut ditampilkan dalam gambar 3 di bawah.



Gambar 3 Merepresentasikan Prilaku Mahasiswa Terhadap Perubahan Uang Kuliah

Dari gambar di atas kelihatan bahwa mahasiswa lebih memiliki kecenderungan untuk mendapatkan uang kuliah yang lebih rendah. Tergambar dari jawaban jika uang kuliah diturunkan lebih dari Rp500.000 sebanyak 72% responden akan tetap mendaftar dan sebesar 73% tidak akan mendaftar jika uang kuliah dinaikkan sebesar Rp500.000. Selanjutnya sebanyak 21% merasa uang kuliah akan lebih terjangkau jika diturunkan dan hanya 1% yang menyatakan bahwa uang kuliah lebih terjangkau jika dinaikkan. Sedangkan terdapat 26% atau 63 orang merasa walaupun uang kuliah dinaikkan sebesar Rp500.000 tetapi uang kuliahnya masih terjangkau. Pilihan ini mungkin menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi mahasiswa ataupun tingkat kepuasan mahasiswa terhadap PCR, karena responden adalah mahasiswa aktif yang telah merasakan proses perkuliahan di PCR.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data penerimaan mahasiswa dan data uang kuliah PCR selama 6 tahun berturut-turut. Menggunakan rumus elastisitas permintaan dengan membandingkan persentase perubahan jumlah mahasiswa yang masuk dengan persentase perubahan uang kuliah yang terjadi.

Persentase perubahan jumlah mahasiswa yang masuk diperoleh dari pengurangan penerimaan mahasiswa baru tahun sekarang dikurangkan dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan jumlah mahasiswa baru tahun sebelumnya. Sedangkan persentase perubahan jumlah uang kuliah dilakukan dengan mengurangkan uang kuliah tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan uang kuliah tahun sebelumnya. Perhitungan elastisitas ini akan akurat dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya dalam keadaan konstan [12].

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa dan Uang Kuliah

Tahun	Jumlah Mahasiswa Baru				Uang Kuliah Awal		
	Jumlah Siswa Baru	Akuntansi	D3 Teknik	D4 Teknik	Akuntansi	D3 Teknik	D4 Teknik
2016	412	47	102	263	13.450.000	13.450.000	16.450.000
2017	495	63	114	318	14.450.000	14.450.000	13.160.000
2018	456	46	111	299	23.750.000	26.250.000	31.750.000
2019	589	59	131	399	19.500.000	19.500.000	23.500.000
2020	598	46	114	438	19.500.000	19.500.000	23.500.000
2021	503	27	90	386	19.500.000	19.500.000	23.500.000

Tabel 1 di atas adalah data penerimaan mahasiswa baru setiap tahun dan uang kuliah awal (uang masuk) yang harus di bayar untuk masing-masing tahun. Data uang masuk digunakan karena uang tersebut yang dianggap uang kuliah awal yang mesti dibayar ketika mahasiswa ingin mendaftar di PCR. Sehingga uang masuk adalah merupakan uang kuliah yang menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa ketika mendaftar.

Jika kita perhatikan uang kuliah dari tahun 2016 sampai dengan 2019 hampir selalu mengalami perubahan. Tetapi ditahun 2020 dan 2021 tidak mengalami penurunan atau kenaikan dari tahun 2019 dikarenakan kondisi pandemi Covid1-19 yang mengakibatkan PCR mempertahankan harga tahun sebelumnya. Walaupun jika diperhatikan penerimaan mahasiswa tetap mengalami perubahan ditahun-tahun tersebut. Tetapi elastisitas tidak dapat diukur untuk tahun 2020 dan 2021.

Hal ini yang juga menjadi alasan kita melakukan survey kepada mahasiswa terkait pertanyaan jika ada penurunan atau kenaikan uang kuliah sebesar Rp500.000 per semester. Sehingga kita dapat melihat bahwa tahun 2021 PCR mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang memang seiring dengan hasil kuisioner yang menunjukkan mahasiswa menginginkan adanya penurunan uang kuliah seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

Perhitungan elastisitas dilakukan dengan rumus berikut:

$$\epsilon = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} = \frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}} \quad [11]$$

Dimana:

- ϵ = Elastisitas uang kuliah
- $\% \Delta Q$ = Persentase perubahan jumlah mahasiswa baru
- $\% \Delta P$ = Persentase perubahan harga/uang kuliah
- Q_1 = Jumlah mahasiswa baru tahun sekarang
- Q_2 = Jumlah mahasiswa baru tahun sebelumnya
- P_1 = Jumlah uang kuliah awal (uang masuk) tahun sekarang
- P_2 = Jumlah uang kuliah awal (uang masuk) tahun sebelumnya

Perhitungan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu Program studi Akuntansi, Program Studi D3 teknik dan program D4. Pemisahan ini karena PCR memiliki kebijakan uang kuliah (uang masuk) yang berbeda untuk ke 3 program ini.

Sebagai contoh perhitungan untuk tahun 2017 program studi Akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\epsilon = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} = \frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}} = \frac{\frac{63 - 47}{47}}{\frac{14.450.000 - 13.450.000}{13.450.000}}$$

$$\epsilon = \frac{34\%}{7\%} = 4.6\%$$

Hasil perhitungan untuk semua program studi untuk 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2. Perlu diperhatikan dalam perhitungan elastisitas tanda negative (-) tidak diperhitungkan karena angka elastisitas menggunakan nilai absolut (*absolute value*).

Tabel 2. Elastisitas uang kuliah 2016 - 2021

Tahun	Jumlah Mahasiswa Baru				Uang Kuliah Awal			Elastisitas Uang Kuliah			
	Jumlah Siswa Baru	Akuntansi	D3 Teknik	D4 Teknik	Akuntansi	D3 Teknik	D4 Teknik	Tahun	Akuntansi	D3 Teknik	D4 Teknik
2016	412	47	102	263	13.450.000	13.450.000	16.450.000	2016			
2017	495	63	114	318	14.450.000	14.450.000	13.160.000	2017	4,6	1,6	-1,0
2018	456	46	111	299	23.750.000	26.250.000	31.750.000	2018	-0,4	0,0	-0,04
2019	589	59	131	399	19.500.000	19.500.000	23.500.000	2019	-1,6	-0,7	-1,3
2020	598	46	114	438	19.500.000	19.500.000	23.500.000	2020			
2021	503	27	90	386	19.500.000	19.500.000	23.500.000	2021			

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa untuk untuk tahun 2017 kondisi elastis untuk dua program studi Akuntansi dan D3 Teknik dengan nilai masing-masing 4,6, dan 1,7. Sedangkan untuk program D4 tidak dapat diukur karena nilai uang kuliah tidak ada

perubahan. Akan tetapi pada tahun tersebut terjadi peningkatan signifikan jumlah mahasiswa karena ditahun tersebut ada diskon 20% bagi yang membayar komponen Sumbangan Pembangunan Institusi (SPI) secara lunas di awal pendaftaran. Hal ini menunjukkan pada tahun tersebut mahasiswa sangat sensitive terhadap perubahan uang kuliah. Kondisi elastis juga terjadi ditahun 2019 untuk program studi Akuntansi dan tahun 2019 untuk program D4 dengan nilai elastisitas masing-masing -1,6 dan -1,3. Ini sesuai dengan penelitian [13] bahwa mahasiswa sangat sensitif terhadap kenaikan uang kuliah.

Tetapi di sisi lain, kita lihat juga terjadi kondisi inelastis di tahun 2018 perubahan uang kuliah awal yang signifikan dari tahun 2017 ke 2018 masing-masing 64%, 70% dan 141% justru tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah mahasiswa. Tetapi walaupun inelastis, kenaikan uang kuliah tetap menunjukkan kondisi normal permintaan di mana terjadi penurunan jumlah mahasiswa untuk ke tiga program masing-masing 27%, 3% dan 6% dari tahun 2017 ke 2018. Ini juga sejalan dengan hasil penelitian Shin dan Milton [14] yang menyatakan level uang kuliah memiliki efek yang kecil terhadap penerimaan mahasiswa baru. Lebih lanjut Shin dan Milton [14] juga menyampaikan elastisitas uang kuliah juga berbeda antar disiplin ilmu, terutama pada keilmuan teknik. Selain itu, mahasiswa pada perguruan tinggi swasta juga lebih sensitif terhadap perubahan uang kuliah karena biasanya uang kuliah pada perguruan tinggi swasta lebih mahal dibandingkan perguruan tinggi negeri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 325 mahasiswa aktif PCR, kami menyimpulkan bahwa mahasiswa sensitif terhadap perubahan uang kuliah, terutama uang masuk ketika ingin mendaftar masuk PCR. Ini terbukti pada tahun 2017 untuk 3 program dan 2019 untuk program studi akuntansi dan program D4 teknik. Mahasiswa program studi Akuntansi lebih sensitif dibandingkan mahasiswa program studi teknik. Dilihat dari setiap ada perubahan uang kuliah dari 2017 sampai 2019 selalu ada perubahan jumlah mahasiswa baru dengan tingkat elastisitas tahun 2017 dan 2019 adalah 4,6 dan 1,6, walaupun di tahun 2018 tidak signifikan tingkat elastisitasnya yaitu 0,4. Di sisi lain, mahasiswa D4 Teknik juga sensitif dibandingkan mahasiswa D3 Teknik. Kemungkinan ini diakibatkan memang uang kuliah D4 Teknik lebih mahal dibandingkan D3 Teknik. Penelitian ini juga memberikan informasi penting bagi pemilik/manajemen perguruan tinggi swasta dalam mengambil keputusan terkait menaikkan atau menurunkan uang kuliah. Perubahan uang kuliah akan mengakibatkan perubahan jumlah mahasiswa dan mempengaruhi pendapatan perguruan tinggi. Walaupun demikian, hasil penelitian ini bisa memiliki arti yang berbeda jika dilakukan dalam konteks yang berbeda seperti perbedaan jenis perguruan tinggi negeri atau swasta dan wilayah keberadaan perguruan tinggi. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya penggunaan *conjoint analysis* untuk melihat kombinasi uang kuliah yang akan ditawarkan kemahasiswa akan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam memilih besaran kenaikan/penurunan uang kuliah yang paling optimal dalam menghasilkan pendapatan bagi perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] G. A. Bryan and T. W. Whipple, "Tuition Elasticity of the Demand for Higher Education among Current Students," *The Journal of Higher Education*, vol. 66, no. 5, pp. 560–574, Sep. 1995, doi: 10.1080/00221546.1995.11774798.
- [2] Rusmijati, *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017.
- [3] Y. P. Rahayu, "Elastisitas Harga dan Pendapatan Terhadap Permintaan Kredit Sepeda Motor di Kabupaten Manokwari," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 158–170, Oct. 2018, doi: 10.21070/perisai.v2i2.1647.
- [4] S. Barkah, S. Tinggi, and I. E. Muhammadiyah, "Elastisitas Permintaan Jasa Laundry Adi Hidayat di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau," *Economy Bring Ultimate Infomation All About Development Journal*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [5] I. Gede *et al.*, "Elastisitas Harga Cabai dan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar," *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 7, no. 9, pp. 1983–2010, 2018.
- [6] B. Y. Farhan, "Tuition Elasticity of Demand as a Tool to Manage Higher Education Institutions," *International Journal of Arts & Sciences*, vol. 07, no. 05, pp. 159–172, 2014.
- [7] L. Larry L and B. Paul T, "Student Price Response in Higher Education: The Student Demand Studies," *The Journal of Higher Education*, vol. 58, no. 2, pp. 181–204, 1987.
- [8] S. W. Hemelt and D. E. Marcotte, "Rising Tuition and Enrollment in Public Higher Education," 2008.
- [9] L. Garrett and N. Currie, "Price Sensitivity of Demand for Higher Education," 2018.
- [10] T. Havranek, Z. Irsova, and O. Zeynalova Czech National Bank, "Tuition Reduces Enrollment Less Than Commonly Thought Tuition Reduces Enrollment Less Than Commonly Thought," 2017.
- [11] M. R. Baye, *Managerial Economics and Business Strategy*. McGraw-Hill/Irwin, 2010.
- [12] M. Aliu, "Thesis - Questionere - Tuition Elasticity in the Faculty of Business and Economics within South East European university," 2021.
- [13] H. Soegoto, D. Sulistiyo, and H. S. Soegoto, "The Impact of Tuition Fees Change on The University New Student Aplicant," *International Journal of Economics, Business and Management Research*, vol. 2, no. 06, 2018.
- [14] J. C. Shin and S. Milton, "Student response to tuition increase by academic majors: Empirical grounds for a cost-related tuition policy," *Higher Education*, vol. 55, no. 6, pp. 719–734, 2008.